

## Kebijakan Daerah Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Sulawesi Tenggara

Joko Tri Brata <sup>1,\*</sup>; La Ode Bariun <sup>2</sup>; Abdul Nashar <sup>3</sup>; I Wayan Puguh <sup>4</sup>; Sufrianto <sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia; [tribratajoko64@gmail.com](mailto:tribratajoko64@gmail.com)

\*Correspondence : [tribratajoko64@gmail.com](mailto:tribratajoko64@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan merupakan salah satu faktor yang menentukan sebagai upaya penggerak perekonomian daerah, pembiayaan pembangunan daerah, dan penciptaan lapangan kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penulisan adalah untuk merumuskan kebijakan Pengelolaan Komoditas Unggulan Sulawesi Tenggara : (a) Pengelolaan Komoditas Unggulan, (b) pengembangan Komoditas Unggulan, dan (c) penetapan pengwilayah pengembangan Pengembangan Komoditas Unggulan. Hasil Pengelolaan dan Pengembangan Tanaman Komoditas Unggulan adalah sistem pemanfaatan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik, dan Perwilayahan Komoditas Unggulan adalah suatu kawasan yang ditetapkan sebagai wilayah untuk pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan.

### ABSTRACT

Management and Development of Leading Commodities is one of the determining factors as a driver of the regional economy, regional development financing, and job creation, with the aim of improving people's welfare. The purpose of writing is to formulate a policy for the Management of Leading Commodities in Southeast Sulawesi: (a) Management of Leading Commodities, (b) development of Leading Commodities, and (c) determination of the zoning for the development of Leading Commodities. Results of the Management and Development of Leading Commodity Crops is a system of utilizing biological natural resources in producing agricultural commodities to better meet human needs, and Areas of Leading Commodities are an area designated as an area for the management and development of Superior Commodities.

### Kata kunci

*Kebijakan Komoditas Unggulan, Pengwilayahan Komoditas*

### Keywords

*Featured Commodity Policy, Commodity Zoning*

## Pendahuluan

Konsep kesejahteraan di Indonesia didefinisikan sebagai segenap kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintah dunia usaha dan civil society untuk mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan manusia dengan peningkatan ekonomi. Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berkaitan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, yang mempunyai potensi utama bidang pertanian, dan keberadaan potensi sumber daya alam dan letak yang strategis adalah keunggulan komparatif yang dimiliki dan berpotensi mendukung percepatan pertumbuhan dan perekonomian wilayah, dimana sampai tahun 2019, Data RPJM 2019-2024 menggambarkan bahwa perbandingan secara regional Sulawesi menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara cukup baik yaitu 6,51%, posisinya berada di bawah Provinsi Sulawesi Tengah (7,15%), Provinsi Sulawesi Selatan (6,92%), namun di atas Provinsi Gorontalo (6,41%), Provinsi Sulawesi Barat, dan Provinsi Sulawesi Utara (5,66%).

Dalam konteks pertanian, asumsi Indonesia yang merupakan negara agraris, dengan sumbermata pencaharian masyarakat secara umum adalah petani. Hal ini juga diperkuat dalam Rencana Jangka Panjang Nasional yang menekankan pembangunan pertanian merupakan bagian dari visi Pembangunan Nasional yang diharapkan dapat tercermin dalam dimensi pembangunan dan sektor unggulan yang pada hakikatnya menuju pada kedaulatan pangan nasional, yang salah satunya untuk meningkatkan ketersediaan pangan melalui penguatan kapasitas produksi dalam negeri.

Konteks ini menekankan pada upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya alam melalui upaya manusia yang dengan modal, teknologi, dan sumberdaya lainnya menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik, yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman. Bentuk keunggulan komparatif ini hanya akan bermanfaat apabila didukung dengan adanya intervensi kebijakan untuk lebih meningkatkan potensi keunggulan komoditas sesuai dengan daya dukung wilayah, dan Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan adalah salah satu faktor yang menentukan sebagai penggerak perekonomian daerah khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara, pembiayaan pembangunan daerah, dan penciptaan lapangan kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal yang sama dikemukakan Adi Putra (2021) menyebutkan bahwa dalam sektor ketahanan pangan di Indonesia, memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan akan menurunkan kesenjangan kemiskinan di Indonesia. Nyatanya bukan hanya di Indonesia saja, akan tetapi di beberapa negara berkembang yang memiliki potensi ancaman yang

mengarah kepada kegagalan sehingga sangat rentan kerawanan pada pasokan pangan yang pastinya nanti berdampak pada perekonomian diberbagai sektor yang ada (Adjognon et al., 2021; Udmale et al., 2020). Sejak awal terjadinya penyebaran virus pandemi COVID-19 masuk di Indonesia (Setiawan & Mahadiansar, 2020; Shuttleworth, 2009), PDB pada Sektor pangan mengalami pertumbuhan domestik bruto (PDB) pada level kuartal kedua dan ketiga tahun 2020 masing-masing menjadi minus 5,32% dan menurun kembali menjadi minus 3,49%.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, tujuan kebijakan Pengelolaan Komoditas Unggulan Sulawesi Tenggara adalah : (a) Merumuskan kebijakan umum Pengelolaan Komoditas Unggulan, (b) Merumuskan kebijakan umum Pengembangan Komoditas Unggulan, dan (c) merumuskan penetapan pengwilayah pengembangan Pengembangan Komoditas Unggulan.

Sasaran yang akan diwujudkan dalam pengembangan Komoditas Unggulan adalah adanya dasar penetapan regulasi dalam upaya kebijakan pengelolaan dan pengembangan Komoditas Unggulan bidang pertanian.

## Metode

Desain Penelitian adalah model yang menggunakan penyusunan naskah kebijakan, dengan menggunakan metode penelitian yang berbasis metode penelitian hukum. Metode ini menekankan pada upaya pendalaman studi tekstual, yakni menganalisis teks hukum yaitu pasal-pasal dalam peraturan perundang-undangan dan kebijakan publik (kebijakan negara) berkaitan dengan Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan).

Pengumpulan data dengan melakukan beberapa studi kontekstual yang oleh Zeed (2014) disebutkan sebagai studi pustaka, yakni mengaitkannya dengan konteks saat kebijakan ini dibuat ataupun ditafsirkan, dan dibarengi dengan pendalaman melalui wawancara dan pengumpulan data pada Instansi teknis terkait pengelolaan Komoditas unggulan pada saat dilakukan wawancara, serta dilengkapi dengan FGD dengan stakeholder dalam rangka penetapan kebijaksanaan Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan.

Analisa yang dilakukan adalah dengan analisa deskriptif (Moeloeng, 2012) yang menekankan pada hermeneutika hukum (Jasim, 2008) yaitu metode interpretasi atas teks hukum dan memahami memahami gagasan yang melatar belakangi pembentukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan Komoditas Unggulan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

## Hasil dan Pembahasan

Pembangunan bidang pertanian yang merupakan bagian dari Pembangunan Nasional pada hakikatnya menuju pada kedaulatan pangan nasional, dalam rangka untuk mengembangkan dan memanfaatkan SDA nabati melalui upaya manusia yang dengan modal, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk

pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Gambaran data pada tabel 1 berikut akan memperlihatkan potensi sumberdaya alam sektor pertanian di Sulawesi Tenggara, dimana pada Data pertama akan menampilkan tanaman pangan yang ada di Sulawesi Tenggara

**Tabel 1.** Potensi Tanaman Pangan Unggulan dan Wilayah Potensinya

No	Jenis Tanaman Pangan	Keterangan	Kabupaten
1	Padi Sawah	Komoditas Unggulan yang tidak berpotensi unggul	Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka
2	Jagung	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka Timur, dan Kabupaten Muna Barat
3	Kedelai	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, dan Kabupaten Buton Utara

Sumber : Master Plan Komoditas Unggulan Provinsi , Tahun 2021

Data tabel 1 memperlihatkan bahwa potensi Komoditas pangan unggulan Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Padi Sawah, Jagung dan Kedelai (Pajalle). Komoditas tanaman pangan yang dikategorikan sebagai komoditas unggulan yang tidak berpotensi unggul ( $SLQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ ) yakni padi sawah. Hal ini berarti bahwa padi sawah di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai nilai produksi yang tinggi tetapi tidak didukung dengan pertumbuhan yang tinggi pula. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi sangat dibutuhkan. Sentra produksi tanaman padi sawah di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka.

Selain itu, prioritas utama produksi padi sawah untuk kebutuhan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan peran-peran penggilingan padi baik Stasioner Rice Milling Unit (SRMU) dan Mobile Rice Milling Unit (MRMU) agar gabah tidak keluar ke provinsi lain, sehingga nilai tambah padi sawah dirasakan oleh masyarakat yang berusaha pada penggilingan tersebut. Jika dilihat dari kondisi yang ada, gabah banyak keluar Provinsi Sulawesi Tenggara dan kembali ke Provinsi Sulawesi Tenggara dalam bentuk beras.

Komoditas yang belum unggul dan sekaligus berpotensi unggul yakni tanaman jagung dan kedelai. Hal ini disebabkan nilai produksi yang rendah dengan pertumbuhan yang rendah pula. Oleh karena itu, membutuhkan upaya yang

maksimal oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara agar mendorong nilai produksi dan pertumbuhannya. Wilayah penghasil jagung adalah Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka Timur, dan Kabupaten Muna Barat. Komoditas jagung merupakan makanan pokok beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga komoditas ini dapat dijadikan komoditas yang dapat mesubstitusi komoditas padi sawah.

Komoditas yang juga perlu mendapat perhatian pemerintah provinsi adalah kedelai yang terdapat di Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, dan Kabupaten Buton Utara yang menjadi sentra produksi komoditas tersebut. Komoditas ini menjadi bahan utama pembuatan tahu dan tempe yang menjadi makanan yang dikonsumsi masyarakat.

Peran badan urusan logistik (BULOG) sangat dibutuhkan agar petani mudah memperoleh akses dengan lembaga tersebut sehingga mendapatkan harga yang layak. Peran lain juga dibutuhkan seperti konektivitas antara petani dengan usaha pembuatan tahu dan tempe, sehingga adanya keterkaitan kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Jika hal ini terealisasi, maka petani tidak kesulitan dengan pemasaran kedelai.

Sementara itu Komoditas unggulan dan berpotensi unggul untuk sektor perkebunan di Provinsi Sulawesi Tenggara yakni kakao, jambu mete, dan lada. Nilai SLQ dan DLQ ketiga komoditas tersebut lebih dari satu. Hal ini disebabkan nilai produksi yang mengalami peningkatan. Komoditas kakao di Provinsi Sulawesi Tenggara banyak terdapat di Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka yang menjadi sentra produksi, untuk tanaman jambu mete yang menjadi sentra produksi di Kabupaten Muna, Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Buton Tengah, dan Kabupaten Muna Barat, sedangkan lada banyak terdapat di Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan, yang tabelnya dapat dilihat pada tabel 2 (dua) dibawah ini. Selanjutnya potensi sektor perkebunan, yang ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Tanaman Perkebunan Yang Berpotensi Unggul

No	Jenis Tanaman	Keterangan	Kabupaten
1	Kelapa	Komoditas yang belum unggul tapi berpotensi unggul	Kabupaten Bombana
2	Kelapa Sawit	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Kolaka
3	Kopi	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Konawe Selatan

4	Cengkeh	Komoditas unggulan dan yang tidak berpotensi unggul lagi	Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Utara
5	Kakao	Komoditas unggulan dan berpotensi unggul	Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka Utara
6	Jambu Mete	Komoditas unggulan dan berpotensi unggul	Kabupaten Muna, Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Buton Tengah, dan Kabupaten Muna Barat
7	Pala	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum	Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Konawe Kepulauan
8	Lada	Komoditas unggulan dan berpotensi unggul	Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan

Sumber : Master Plan Komoditas Unggulan Provinsi, Tahun 2021

Data tabel 2 memperlihatkan bahwa komoditas perkebunan yang belum unggul tapi berpotensi unggul adalah kelapa yang banyak tersebar di Kabupaten Bombana. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat dari batang sampai daun sehingga dapat memberikan nilai tambah yang lebih karena sebagian besar kelapa hanya diolah menjadi kopra hitam dan kopra putih. Adapun komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul yakni kelapa sawit, kopi, dan pala. Kelapa sawit banyak terdapat di Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Kolaka, kopi banyak terdapat di Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Konawe Selatan, pala banyak terdapat di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Konawe Kepulauan.

Kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat berkembang dengan baik karena telah tersedia industri pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) yang terdapat di Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Konawe Selatan. Hasil olahan dari CPO dapat menjadi minyak nabati (minyak goreng, krim, dan margarin), bahan oleokimi (digunakan dalam deterjen dan pelumas), biodiesel (bahan bakar), dan asam laurat (digunakan dalam kosmetik dan sabun). Oleh karena itu, keberadaan industri tersebut memberikan peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu juga, Pola kemitraan antara perusahaan dan petani seharusnya memberikan keuntungan pada kedua belah pihak.

Jambu mete di Provinsi Sulawesi Tenggara pada umumnya telah tua, maka diperlukan peremajaan dan perlu dukungan penyuluh perkebunan agar petani terampil dan mampu mengaplikasikan budidaya jambu mete yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi. Realita yang ada bahwa pada umumnya

petani hanya membiarkan tanamannya tanpa pemberian pupuk dan pada saat panen baru melakukan pembersihan pada lahan tanamannya. Adapula tanaman kopi yang dibudidayakan petani yang perlu mendapat perhatian pemerintah karena kopi di Provinsi Sulawesi Tenggara telah diolah menjadi bubuk kopi yang diproduksi oleh industri kecil dan menengah. Hal ini perlu didorong agar kopi yang dimiliki petani dapat terserap dengan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan di industri tersebut.

Komoditas unggulan yang tidak berpotensi unggul lagi adalah cengkeh. Tanaman ini banyak terdapat di Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Utara. Beberapa bagian dari cengkeh memiliki nilai jual seperti daun, tangkai buah, dan biji cengkeh. Cengkeh dapat diolah menjadi minyak esensial yang dapat dijadikan sebagai obat nabati. Oleh karena itu, diperlukan industri agar mampu meningkatkan produksi minyak tersebut sehingga meningkatkan nilai tambah cengkeh. Berikutnya adalah tanaman unggulan dari tanaman sayuran yang ada seperti pada tabel 3

**Tabel 3.** Tanaman Sayuran Potensi Unggulan

No	Jenis Tanaman	Keterangan	Kabupaten
1	Bawang Merah	Komoditas yang belum unggul tetapi berpotensi unggul	Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Kolaka Utara
2	Cabai Besar	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Muna, dan Kabupaten Kolaka
3	Tomat	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Muna, dan Kabupaten Konawe
4	Kacang Panjang	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka Timur

Sumber : Master Plan Komoditas Unggulan Provinsi , Tahun 2021

Gambaran tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwa komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul dari ejnis tanaman sayuran adalah cabai besar, tomat, dan kacang panjang. Jika tanaman ini dibudidayakan, maka diperlukan input yang besar untuk meningkatkan produksinya. Cabai besar banyak terdapat di Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Muna, dan Kabupaten Kolaka. Tomat banyak terdapat di Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara,

Kabupaten Muna, dan Kabupaten Konawe. Kacang panjang banyak terdapat di Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka Timur

Tanaman Sayuran yang belum unggul tetapi berpotensi unggul adalah bawang merah. Sayuran ini banyak terdapat di Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Kolaka Utara. Berpotensi unggul karena pertumbuhan nilai produksi yang tinggi dari tingkat nasional. Oleh karena itu, tanaman ini perlu dikembangkan agar produksinya mengalami peningkatan dan mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah. Berikutnya adalah gambaran tanaman buah-buahan yang berpotensi unggul seperti pada tabel 4.

**Tabel 4.** Tanaman Buah-buahan Berpotensi Unggul

No	Jenis Tanaman	Keterangan	Kabupaten
1	Mangga	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, Kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Buton Tengah
2	Durian	Komoditas unggulan yang belum berpotensi unggul lagi	Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Kolaka Timur
3	Pisang	Komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul	Kabupaten Muna, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton, dan Kabupaten Konawe Selatan

Sumber : Master Plan Komoditas Unggulan Provinsi , Tahun 2021

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa tanaman buah-buahan merupakan sumber vitamin bagi tubuh manusia. Komoditas unggulan buah-buahan yang dominan di Provinsi Sulawesi Tenggara yakni mangga, durian, dan pisang, dalam kategori komoditas yang belum unggul dan sekaligus belum berpotensi unggul. Hal ini berarti bahwa nilai produksi dan pertumbuhan nilai produksi yang rendah dibandingkan tingkat nasional.

Durian merupakan buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat dan banyak dikonsumsi langsung. Begitu pula dengan mangga dan pisang juga diminati masyarakat. Namun berbeda dengan pisang yang telah memiliki nilai tambah yang dibuat dalam bentuk Sale Pisang atau dikenal Dempo Pisang. Olahan ini telah dilakukan oleh petani di Kabupaten Bombana sehingga familiar. Dempo yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berasal dari kabupaten tersebut.

### 1. Pengelolaan Komoditas Unggulan

Bahwa pembangunan pertanian merupakan prioritas utama bagi Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang menetapkan visi Provinsi Sulawesi Tenggara dan

petani sebagai pelaku utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan pertanian dan berkontribusi bagi kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan saat ini masih banyak yang belum berdaya dan mendapatkan upaya perlindungan yang sistematis dan berkelanjutan.

Secara umum pengelolaan potensi sumberdaya, selain masih ada komoditas unggulan yang belum optimal walaupun berpotensi unggul, namun juga hasil wawancara pada saat FGd disimpulkan hawa sektor pertanian secara umum belum memperhatikan aspek kelestarian lingkungan secara optimal, yang ditandai dengan masih terjadinya kerusakan lingkungan, khususnya kerusakan kawasan hutan, tanah, daerah aliran sungai serta kawasan pesisir dan laut.

Kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan pengembangan wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara berlandaskan pada penataan dan pengalokasikan sumberdaya lahan secara proporsional melalui berbagai pertimbangan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan di sektor unggulan pertanian. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan aksesibilitas dan pengembangan pusat-pusat kegiatan sektor terhadap pusat-pusat kegiatan

Dalam kerangka itulah, maka salah satu upaya pengembangan dengan memberikan perlindungan kepada Petani, dengan asumsi bahwa perlindungan petani adalah upaya untuk membantu Petani dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi, perlindungan terhadap komoditas unggulan strategis, penetapan harga pembelian pemerintah (HPP), mekanisme penyangga produksi, asuransi pertanian, sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim, perlindungan hak kekayaan intelektual dan perlindungan dari praktik persaingan usaha tidak sehat.

Dalam konteks pemberdayaan ini, hasil FGD juga menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik, mandiri dan berdaya saing melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan penyuluhan dan pendampingan, penyediaan pembiayaan bagi Petani, pembentukan kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dan pembentukan Badan Usaha Milik Petani. Untuk melakukan hal tersebut, maka Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dilaksanakan berdasarkan asas ; kedaulatan; kemandirian; kebermanfaatn; kebersamaan; keterpaduan; keterbukaan; efisiensi berkeadilan; dan keberlanjutan.

Sebagai upaya tersebut, maka kebijakan akan perlindungan dan pemberdayaan petani harus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produktifitas usaha tani, memberdayakan petani agar tercipta sinergi dan keberlanjutan produktifitas pertanian, serta meningkatkan efektifitas pelaksanaan serta pengawasan dalam rangka Perlindungan dan Pemberdayaan Petani di Daerah.

## **2. Pengembangan Komoditas Unggulan**

Pengembangan Komoditas Unggulan adalah sistem pemanfaatan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan

manusia secara lebih baik. Berdasarkan amanat undang-undang di atas, maka dalam kaitan dengan pengembangan komoditas unggulan, peraturan mengenai penataan ruang wilayah provinsi yang berfungsi: (1) sebagai dasar untuk memformulasikan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah provinsi; (2) sebagai dasar dalam memberikan arah bagi penyusunan indikasi program utama dalam RTRW provinsi; dan (3) sebagai dasar dalam penetapan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi. Sejalan dengan pencapaian fungsi dimaksud, setiap Kebijakan, Rencana dan Program (KRP) perlu dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian pencapaian sasaran pembangunan sektoral, regional, dan lingkungan hidup yang bersifat jangka panjang. Pembangunan dapat menyebabkan perubahan kualitas lingkungan hidup, apabila tidak memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu dikendalikan sejak formulasi awal KRP. Hal ini disebabkan kompleksitas berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan seperti faktor sosial, ekonomi, budaya dan politik yang kesemuanya berkontribusi terhadap penurunan kualitas lingkungan. Apabila terjadi penurunan kualitas lingkungan, maka untuk memulihkannya diperlukan waktu yang lama dan biaya yang sangat besar.

Pengembangan wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara diarahkan melalui rencana pemanfaatan ruang yang dijabarkan melalui struktur dan pola ruang serta pengembangan kawasan strategis. Berdasarkan struktur ruang Provinsi Sulawesi Tenggara terbagi dalam Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi. Meliputi PKN di Kota Kendari sebagai Ibukota Provinsi dan PKNp di Kota Baubau, serta beberapa Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota, yang meliputi PKW di Unaaha, Lasolo, Raha dan Kolaka. Selanjutnya terdapat PKW Provinsi (PKWp) di Pasar Wajo, Wangi-Wangi dan Latao dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu di Lasusua, Andoolo, Torobulu, Kasipute, Buranga, Kulisusu, Lakudo, Asera dan Wanggudu.

Penetapan dan strategi dalam mewujudkan pengembangan Sektor Pertanian, diarahkan pada upaya untuk ; (a) Menata dan mengalokasikan sumberdaya lahan untuk pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura serta pengembangan lahan peternakan secara proporsional; (b) Mengembangkan sarana dan prasarana guna mendukung aksesibilitas dan pusat-pusat pertumbuhan pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura serta pengembangan lahan peternakan terhadap pusat-pusat kegiatan nasional, wilayah dan lokal; (c) Mengintegrasikan kawasan unggulan pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura serta pengembangan lahan peternakan dengan wilayah sekitar dan kawasan unggulan lain; dan (d) peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mampu mengelola sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura

serta peternakan secara profesional dan berkelanjutan melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan

### 3. Pengwilayah Komoditas Unggulan

Perwilayahan Komoditas Unggulan adalah suatu kawasan yang ditetapkan sebagai wilayah untuk pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan. Tanaman Pangan Unggulan dan Wilayah Potensinya adalah ; (1) Padi Sawah ; adalah Komoditas unggulan Pangan yang berlokasi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka. (2) Jagung ; adalah Komoditas unggulan Pangan yang berlokasi Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka Timur, dan Kabupaten Muna Barat, (3) Kedelai; adalah komoditas unggulan Pangan yang berlokasi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, dan Kabupaten Buton Utara.

Tanaman Perkebunan Unggulan dan Wilayah Potensinya adalah ; 1)Kelapa ; adalah Komoditas Unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Bombana, (2) kelapa Sawit ; adalah Komoditas Unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Kolaka, (3) Kopi ; adalah komoditas unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan (4) Kakao, adalah komoditas unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Konawe , (5) Jambu Mete, adalah komoditas unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupate Muna, Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Mna Barat, (6) Pala, Komoditas unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Konawe Kepulauan, (7) Lada; adalah Komoditas Unggulan Perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan

Tanaman Holtikultura Unggulan dan Wilayah Potensinya adalah ; (1) Bawang merah ; adalah Komoditas Unggulan holtikultura yang berlokasi di Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten (2)Cabai Besar ; adalah Komoditas Unggulan holtikultura yang berlokasi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Muna dan Kabupaten Kolaka ; (3) Tomat ; adalah Komoditas Unggulan holtikultura yang berlokasi di Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Muna dan Kabupaten Konawe, (4) Kacang Panjang ; adalah Komoditas Unggulan holtikultura yang berlokasi di Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka Timur.

Tanaman Buah-Buahan Unggulan dan Wilayah Potensinya adalah ; (1) Manga ; adalah Komoditas Unggulan buah-buahan yang berlokasi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Bombana, Kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Buton Tengah. (2) Durian ; adalah Komoditas

Unggulan buah-buahan yang berlokasi di Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Kolaka dan kabupaten Kolaka Timur ; (3) Pisang ; adalah Komoditas Unggulan Buah-buahan yang berlokasi di Kabupaten Muna, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Konawe Selatan

## Kesimpulan

Pembangunan bidang pertanian yang merupakan bagian dari Pembangunan Nasional pada hakikatnya menuju pada kedaulatan pangan nasional, dalam rangka untuk mengembangkan dan memanfaatkan SDA nabati melalui upaya manusia yang dengan modal, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan dan Pengembangan Tanaman Komoditas Unggulan adalah sistem pemanfaatan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik, dan Perwilayahan Komoditas Unggulan adalah suatu kawasan yang ditetapkan sebagai wilayah untuk pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan.

Kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan pengembangan wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara berlandaskan pada penataan dan pengalokasian sumberdaya lahan secara proporsional melalui berbagai pertimbangan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan di sektor unggulan pertanian. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan aksesibilitas dan pengembangan pusat-pusat kegiatan sektor terhadap pusat-pusat kegiatan, karena upaya pengembangan komoditas unggulan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya bidang sektor unggulan yang diarahkan melalui rencana pemanfaatan ruang yang dijabarkan melalui struktur dan pola ruang serta pengembangan kawasan strategis

Perwilayahan Komoditas Unggulan adalah suatu kawasan yang ditetapkan sebagai wilayah untuk pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan berupa tanaman pangan berupa ; Padi sawah, jagung dan kedelai. Perwilayahan tanaman perkebunan untuk komoditas kelapa, kelapa sawit, kopi, kakao, jambu mete, pala dan lada. Perwilayahan komoditas unggulan hortikultura untuk potensi bawang merah, cabai besar, tomat dan kacang panjang. Perwilayah untuk komoditas buah-buahan untuk komoditas mangga, durian dan pisang.

Dalam kerangka itulah, maka dari sisi keberlanjutan pengelolaan, maka perlindungan Petani adalah upaya untuk membantu Petani dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi, perlindungan terhadap komoditas unggulan strategis, penetapan harga pembelian pemerintah (HPP), mekanisme penyangga produksi, asuransi pertanian, sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim, perlindungan hak kekayaan intelektual dan perlindungan dari praktik persaingan usaha tidak sehat.

Demi kesempurnaan upaya penetapan kebijakan dan upaya menyempurnakan pengelolaan dan pengembangan komoditas unggulan, maka kebijakan pengelolaan diikuti dengan penetapan adanya regulasi bidang pengelolaan dan pengembangan komoditas unggulan, termasuk di dalamnya adalah merumuskan komoditas unggulan yang ada di Sulawesi Tenggara di luar sektor pertanian, sehingga pengembangan potensi unggulan dapat lebih optimal.

### Ucapan Terimakasih

Pada Kesempatan ini, kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada DPRD Propinsi Sulawesi Tenggara, dan Dinas terkait instansi Teknis pertanian serta Bappeda Propinsi Sulawesi Tenggara atas dukungan dana dan data dalam penelitian ini.

### Referensi

- Adi Putra, dkk (2021); Tinjauan Model Penta Helix pada Ketahanan Pangan: Lumbung Padi Kabupaten Lingga, NeoRepublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 2, No. 2, Juni 2021, hlm 161-177 ISSN 2716-0777 (online)
- Badan Pembangunan Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara (2021). Master Plan Pengembangan Komoditas Unggulan Sulawesi Tenggara. Kerjasama BAPPEDA Provinsi Sulawesi Tenggara dengan LPPM Universitas Halu Oleo
- Berg, B. L. & Lune, H. (2012). *Qualitative Research Methods For Social Sciences*. Boston and New York: Pearson Education
- Dinas Informasi dan Komunikasi Sulawesi Tenggara (2019), Rencana Program Jangka Menengah Propinsi Sulawesi Tenggara 2019-2024. Dokumen Resmi Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara
- Jazim Hamidi (2008), Mengenal lebih Dekat Hermeneutika Hukum (Perspektif Filsafati dan Metode Interpretasi) Butir-butir Pemikiran Dalam Hukum, Memperingati 70 Tahun Prof. Dr. B. Arief Sidharta, S.H, Rafika Aditama, Bandung, hlm. 65.
- Kementrian Pertanian (1992), Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Mahadiansar, M., & Aspariyana, A. (2020). PEST analysis model dalam pengembangan potensi wisata pulau Benan Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 1(1), 14– 25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i1.93>
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya
- Setiawan, R., & Mahadiansar, M. (2020). Forecasting analysis : The Riau Islands local government role In Covid-19 disaster management. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 11(3). <https://doi.org/10.18196/jgp.113121>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan (3rd ed.). Yayasan Obor Indonesia